



Sosialisasi dan Pengenalan Keuangan dan Perbankan Syariah pada Siswa SMK Maraqitta'limat

¹Baiq Hadiyani, ²Via Widia Wati, ³Muh. Ariadi Muslim, ⁴Saripuddin, ⁵Nurmala Fahrianti, ⁶Ihsanul Majdi

^{1,2,3,4,5,6}STEI Hamzar Lombok Timur

Email: baiqhadiyani24720@gmail.com

Abstrak

Lemahnya perkembangan bank syariah tidak terlepas dari peran lembaga keuangan dan akademisi dalam sosialisasi tentang perbankan syariah, padahal perbankan syariah mempunyai potensi yang besar dengan daya dukung jumlah populasi ummat Islam di Indonesia yaitu 86,7%. Salah satu segmen masyarakat yang dapat dikatakan belum banyak mendapat perhatian pada industri keuangan khususnya keuangan syariah, adalah kelompok usia muda yang dalam kategori menjelang usia produktif yaitu remaja, khususnya siswa sekolah menengah tingkat akhir. Hal ini berkenaan Dengan asumsi bahwa ketika segmen siswa ini telah memahami tentang keuangan syariah, mereka cenderung ingin menjadi bagian dalam pengembangan keuangan syariah, dan berpotensi untuk menjadi SDM pada jasa keuangan dan perbankan syariah. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Lengkong Lendang, dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Maraqitta'limat Kalijaga Timur merupakan target sosialisasi. Hal karena dibawah naungan Yayasan Maraqitta'limat terdapat perguruan tinggi ekonomi Islam yang memiliki Program Studi Perbankan Syariah. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pengenalan keuangan dan perbankan syariah kepada para siswa disekolah-sekolah ini yang pada akhirnya diharapkan memberi dampak pada industri keuangan dan perbankan syariah dimasa yang akan datang.

Kata kunci (cetak tebal): Sosialisasi, Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, Sumber Daya Manusia

Abstract

The weak development of Islamic banks is inseparable from the role of financial institutions and academics in socializing Islamic banking, even though Islamic banking has great potential with the carrying capacity of the Muslim population in Indonesia, which is 86.7%. One segment of society that has not received much attention from the financial industry, especially Islamic finance, is the group of young people who are in the category approaching productive age, namely teenagers, especially high school students at the final level. This is related to the assumption that when this student segment has understood Islamic finance, they tend to want to be part of the development of Islamic finance, and have the potential to become HR in Islamic financial services and banking. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Lengkong

Lendang, dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Maraqitta'limat Kalijaga Timur were the targets of the socialization. This is because under the auspices of the Maraqitta'limat Foundation there is an Islamic economics college that has a Sharia Banking Study Program. So it is necessary to socialize and introduce Islamic finance and banking to students in these schools which in the end are expected to have an impact on the Islamic finance and banking industry in the future.

Keywords (bold): Socialization, Islamic Finance, Islamic Banking, Human Resources

Article Info		
Received date:	Revised date:	Published date:

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Perbankan syariah semakin meningkat seiring berjalannya waktu, terlebih sejak disahkannya dasar hukum operasional perbankan melalui UU No 7 Tahun 1992 sebagai Pasal 6 ayat (m) yang membolehkan bank umum menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, dan kemudian dirubah dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998. Undang-undang tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas untuk bank syariah dan sebagai penguatan dari Bank Indonesia sebagai stake holder dalam bidang moneter bank syariah

Pada tanggal 16 Juli 2008 Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudoyono mengesahkan UU yang memperkuat aturan perbankan syariah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 menyatakan bahwa Perbankan Syariah ialah semua hal yang membahas mengenai bank syariah ataupun unit usaha syariah, baik mengenai kelembagaan, kegiatan usaha (dalam bidang moneter), dan juga sistematika dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Sosialisasi pada bank-bank syariah belum efisien dan efektif dikarenakan sosialisasi terlalu fokus pada Islamisasi, yaitu hanya fokus pada prinsip-prinsip Islam yang diimplementasikan pada sistem perbankan, sosialisasi yang dilaksanakan belum mencapai tahap saintifikasi sehingga sosialisasi bank-bank syariah menjadi kurang efektif. Kurang efisien dan efektifnya sosialisasi itu dikarenakan minimnya usaha

untuk melakukan sosialisasi unsur-unsur Islam supaya diterima oleh masyarakat secara luas dan rasional, agar bank-bank syariah tidak hanya dipercaya keunggulannya di kalangan fanatisme syariah tetapi juga dapat lebih ke semua kalangan.

Optimalisasi untuk efisien dan efektivitas sosialisasi bank-bank syariah harus ditingkatkan, maka dilakukanlah usaha yang lebih realistis. Demi sebuah tujuan yang diharapkan untuk memperbaiki dalam hal mensosialisasikan bank-bank syariah di tengah masyarakat, hal itu dapat dinilai dari faktor-faktor fundamental dalam meningkatkan efisien dan efektivitas sosialisasi bank-bank syariah di tengah masyarakat. Tidak sedikit orang yang berfikir bahwa menyimpan uang pada bank syariah sama saja dengan dengan menyimpan uang pada bank konvensional (Kusnandar, 2018). Lemahnya perkembangan bank syariah tidak terlepas dari peran lembaga keuangan dan akademisi dalam sosialisasi tentang perbankan syariah, padahal perbankan syariah mempunyai potensi yang besar dengan daya dukung jumlah populasi umat Islam di Indonesia yaitu 86,7%.

Arah pengembangan perbankan syariah yang sebelumnya tertuang pada Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019. Berdasarkan Kajian Transformasi Perbankan Syariah yang disusun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018, terdapat beberapa isu strategis yang masih menghambat akselerasi pertumbuhan bisnis perbankan syariah, antara lain belum adanya diferensiasi model bisnis yang signifikan, kualitas, dan kuantitas SDM yang kurang optimal serta rendahnya tingkat literasi dan inklusi (OJK, 2015).

Pada Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia periode 2020 – 2025 disusun dengan membawa visi mewujudkan perbankan syariah yang resilient, berdaya saing tinggi, dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan pembangunan sosial. Namun hal ini tidak berjalan efektif jika kualitas dan kuantitas SDM yang masih minim (OJK, 2020).

Salah satu segmen masyarakat yang menjanjikan dan dapat dikatakan belum banyak mendapat perhatian pada industry keuangan khususnya keuangan syariah, adalah kelompok usia muda yang memiliki keinginan untuk berkarir pada keuangan dan perbankan syariah, khususnya siswa sekolah menengah tingkat akhir (Sardiana, dkk, 2018). Dengan asumsi bahwa ketika segmen siswa ini telah memahami tentang keuangan syariah, mereka cenderung ingin menjadi bagian dalam pengembangan keuangan syariah, dan berpotensi untuk menjadi SDM pada jasa keuangan dan perbankan syariah. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan keuangan dan perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan potensi bonus demografi Indonesia pada usia produktif ditahun 2030.

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang rendah merupakan representasi dari kondisi industry keuangan di Indonesia dimana keuangan Syariah menjadi salah satu komponen dari industry tersebut. Sehingga rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa terkait jasa keuangan dan perbankan Syariah turut andil dalam perkembangan industry keuangan syariah yaitu menjadi SDM pada lembaga keuangan dan perbankan syariah (Sardiana dkk, 2018). Selain itu kurangnya sosialisasi menjadi dampak minimnya siswa menjadi bagian dari keuangan dan perbankan syariah. Dan masyarakat juga belum begitu mengenal lebih dekat mengenai keuangan dan perbankan syariah, (Satiti dkk, 2020).

Menurut Elyas, dkk, (2020) Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan internalisasi konsep, nilai- nilai, ide atau gagasan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial sehingga memunculkan partisipasi (keikutsertaan) di dalam kelompok atau institusi sosial tersebut.

Pentingnya sosialisasi dilakukan adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan dan perbankan syariah mulai sejak dini terutama bagi siswa sekolah. Sosialisasi menurut Astuti, dkk, (2019) mampu meningkatkan literasi keuangan syariah peserta. Hal ini ditunjukkan dengan semakin pahamnya peserta mengenai konsep dasar keuangan syariah dan akad-akad yang digunakan untuk

pengembangan produk lembaga keuangan syariah. Mulyaningtyas, dkk, (2020) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh bagi siswa menabung di lembaga keuangan dan perbankan syariah.

Ahyar, (2018) menemukan adanya kaitan sosialisasi dan literasi terhadap keuangan syariah Rendahnya literasi perbankan Islam adalah karena kurangnya sosialisasi dan pendidikan yang lebih mendalam kepada dewan guru Pondok Modern Ash-Shifa. Wibowo, (2020) menemukan Sosialisasi, religiusitas dan pengetahuan memiliki dampak positif terhadap petani kentang dalam penggunaan jasa perbankan syariah

Dengan demikian, perlu adanya pengenalan dan pemahaman dikalangan siswa mengenai keuangan Syariah secara umum dan perbankan Syariah secara khusus dalam rangka meningkatkan tingkat literasi keuangan secara umum dan literasi keuangan dan perbankan Syariah secara khusus.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah setingkat SMU yang lebih menekankan kepada penguasaan kompetensi praktis dalam rangka mempersiapkan lulusan yang siap pakai dan siap kerja. Adapun hal yang membuat SMK akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan menengah salah satunya adalah SMK dipandang mampu menyatukan dua kepentingan masyarakat, yaitu kepentingan pragmatis dan idealismenya (Winario & Al-Kusyairi, 2018).

Dari sisi pragmatis, masyarakat lebih mendukung jika anak-anak mereka setelah lulus sekolah mampu bekerja ketimbang menjadi pengangguran. Dari sisi idealisme, lulusan SMK juga dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi manapun, baik negeri maupun swasta.

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Lengkong Lendang, dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Maraqitta'limat Kalijaga Timur merupakan target sosialisasi. Hal karena dibawah naungan Yayasan Maraqitta'limat terdapat perguruan tinggi ekonomi Islam yang memiliki Program Studi Perbankan Syariah. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pengenalan keuangan dan perbankan

syariah kepada para siswa disekolah-sekolah ini yang pada akhirnya diharapkan memberi dampak pada industri keuangan dan perbankan syariah dimasa yang akan datang.

B. METODE

Metode kegiatan ini berupa sosialisasi dan pengenalan tentang keuangan dan perbankan Syariah serta peluang karir (menjadi SDM) di lembaga keuangan dan perbankan syariah. Selain itu para siswa diberikan gambaran tentang peluang kerja pada lembaga keuangan dan perbankan syariah. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: a. survei lokasi; b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, c. Penyusunan bahan atau materi sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan yang berkenaan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu peningkatan literasi keuangan Syariah para siswa sehingga diharapkan kelak akan berkontribusi pada perkembangan industri keuangan dan perbankan Syariah.

Adapun metode sosialisasi dan pengenalan keuangan dan perbankan syariah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Metode ceramah interaktif antara tim sosialisasi dan para siswa, penyampaian materi menggunakan pendekatan student centered learning sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan.
- b. Metode tanya jawab, para siswa diberi kebebasan dalam memenuhi rasa ingin tahu melalui tanya jawab yang waktunya tidak ditentukan. Sehingga kapan pun para siswa ingin bertanya, mereka diperkenankan untuk bertanya meskipun materi belum selesai.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi keuangan dan perbankan syariah adalah sekolah SMK yang berada di bawah naungan Yayasan Maraqitta'limat diantaranya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Lengkok Lendang, dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Maraqitta'limat Kalijaga Timur yang merupakan target sosialisasi.

Tabel 1. Waktu pelaksanaan sosialisasi

Tanggal	Waktu	Materi	Narasumber
3 Januari 2022	07.30 – 08.00	Registrasi	Guru dan Tim Sosialisasi
SMKS Lengkok Lendang	08.00 – 08.15	Pembukaan	Kepala Sekolah
	08.15 – 10.00	Pengenalan Keuangan dan Perbankan Syariah	Tim Sosialisasi
	10.00 – 10.15	<i>Ice Breaking</i>	Tim Sosialisasi
	10.15 – 11.15	Peluang Karir di Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah	Zihab M.E (Ketua STEI Hamzar Lombok Timur)
4 Januari 2022	07.30 – 08.00	Registrasi	Guru dan Tim Sosialisasi
SMKS Maraqitta'limat Kalijaga Timur	08.00 – 08.15	Pembukaan	Kepala Sekolah
	08.15 – 10.00	Pengenalan Keuangan dan Perbankan Syariah	Tim Sosialisasi
	10.00 – 10.15	<i>Ice Breaking</i>	Tim Sosialisasi
	10.15 – 11.15	Peluang Karir di Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah	Zihab M.E (Ketua STEI Hamzar Lombok Timur)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dosen program studi perbankan Syariah dan mahasiswa ini dapat dilihat dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang terdiri dalam beberapa tahap, yaitu: perencanaan,

tindakan, observasi, evaluasi. Adapun rincian hasil kegiatan dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: 1) Merancang mekanisme program pengabdian pada masyarakat. 2) Rapat koordinasi dengan Kepala Sekolah, guru dan Tim PKM. 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan PKM. 4) Menyusun teknis acara yang berkaitan dengan metode atau pelaksanaan PKM.

b. Tindakan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan syariah para siswa menengah akhir melalui pendekatan sosialisasi dan pengenalan keuangan dan perbankan syariah. Kegiatan disetiap sekolah dilaksanakan pada waktu yang berbeda yaitu, Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Lengkong Lendang dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta; dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Maraqitta'limat Kalijaga Timur dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 20122 dengan jumlah peserta 25.



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi pada 2 Sekolah

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap para siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dan perbankan syariah. Sehingga upaya sosialisasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang berkenaan dengan keuangan dan perbankan Syariah dan minat untuk berkarir di lembaga keuangan syariah dapat tercapai. Beberapa hal yang di observasi salah satunya termasuk kendala yang terjadi seperti kurangnya efektivitas waktu yang digunakan selama proses sosialisasi berlangsung. Namun demikian, terdapat beberapa kelebihan dari sosialisasi ini diantaranya, sekolah yang bernaung di bawah yayasan terdapat banyak pelajaran agama, sehingga para siswa telah memiliki basic agama yaitu prinsip-prinsip dasar berekonomi dalam Islam sehingga lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

d. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan agar dapat mengatasi kendala waktu pada saat sosialisasi sehingga hal tersebut pada kegiatan sosialisasi dan pengenalan keuangan dan perbankan Syariah berikutnya bisa tercapai dengan maksimal. Para siswa juga tertarik untuk melanjutkan studi serjana pada program Studi perbankan syariah di STEI Hamzar Lombok Timur.

e. Pembahasan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Lengkong Lendang, dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Mara qitta' limat Kalijaga Timur telah terselenggara dan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi keuangan dan perbankan Syariah sangat tinggi, terbukti dari kehadiran para siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan tingkat indeks pemahaman keuangan dan perbankan Syariah masyarakat, sehingga bonus demografi Indonesia pada tahun 2030

mendatang, para siswa tidak hanya menikmati produk industri keuangan dan perbankan Syariah melainkan juga dapat sebagai SDM (mampu berkarir) di lembaga keuangan dan perbankan syariah.

Kendala - kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah masalah waktu pelaksanaan yang sangat terbatas. Selain itu juga keterbatasan dalam mendatangkan alumni program studi perbankan syariah yang berkarir di lembaga keuangan dan perbankan syariah.

Implikasi dari pengabdian kepada masyarakat dalam sosialisasi tentang keuangan dan perbankan syariah terhadap para siswa adalah mereka mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan mengambil jurusan perbankan syariah di STEI Hamzar Lombok Timur, serta kedepannya menjadi SDM yang unggul dan berkompeten di lembaga keuangan dan perbankan syariah.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat workshop sosialisasi dan pengenalan keuangan dan perbankan syariah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Lengkong Lendang, dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Maraqitta'limat Kaliyaga Timur telah dilaksanakan dengan baik dan tertib. Melalui pengabdian pada masyarakat ini, diharapkan indeks pemahaman keuangan dan perbankan syariah dikalangan siswa dapat meningkat, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi pada pengembangan industri keuangan syariah selain menikmati produk-produknya tetapi juga dapat menjadi SDM yang berkualitas di lembaga keuangan dan perbankan syariah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, M. K. (2018). Literasi Keuangan Syariah Dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan) . *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 191-210.
- Astuti, N. P., Razak, N., & Djaharuddin, D. (2019). Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Pelajar Sekolah Di Desa Bontolanra Takalar . *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-5.

- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta*, 137-149.
- Kusnandar, N. (2018). Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syari'ah Studi Kasus Di Kelurahan Jatijajar, Tapos, Depok Jawa Barat . *Al Mashalih – Journal Of Islamic Law* |, 61-71.
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 53-66.
- OJK. (2015). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Otoritas Jasa keuangan.
- OJK. (2020). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020 – 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sardiana, A., Amalia, A. N., & Puspita. (2018). Sosialisasi Dan Pengenalan Keuangan Dan Perbankan Syariah Pada Siswa Tingkat Akhir. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 165-170.
- Satiti, A. D., Fattach, A., Yanto, M., & Sari, S. V. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Implementasi Akad-Akad Dan Produk Perbankan Syariah Pada Koperasi Wanita Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan . *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 84-88.
- Wibowo, H. (2020). *Pengaruh Sosialisasi, Lokasi, Religiusitas, dan Pengetahuan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Winario, M., & Al-Kusyairi, M. K. (2018). Pengenalan Ekonomi Islam Dan Akad-Akad Bank Syariah Di SMK Kab. Kuantan Singingi . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 216-223.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah